

**PERSEPSI DOSEN TERHADAP INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER
PADA MATAKULIAH KEAHLIAN BERKARYA (MKB)
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UNIVERSITAS RIAU**

Evi Suryawati, Yustini Yusuf dan Ruth Cahaya
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP
Universitas Riau Pekanbaru 28293

ABSTRACT

This research aims to determine the perceptions of lecturers towards integration MKB Character Education in Biology Faculty of Teacher Education Program University of Riau. The research was conducted in May-August 2012. The parameters of this research are the perception and understanding lecturers. The data technique collecting is closed questionnaires and open questionnaires to determine lecturer perceptions of the character education and tests to determine lecturer understanding. Enclosed questionnaire consisted of two indicators: (1) character education with 4 sub-indicators and (2) implementation of character education with 2 sub-indicators. Comprehension test has two indicators: (1) character education with 5 sub-indicators and (2) development of character education with 3 sub-indicators. The data technique analyze are descriptive analyze.

Keywords: Character Value, MKB, Perception.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2005).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Amri, 2011).

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam perkuliahannya.

Berdasarkan SK Mendikbud No. 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi, Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan karya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai. Dalam hal ini, ilmu dan keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa calon guru yaitu ilmu pendidikan yang telah disusun dalam Matakuliah Keahlian Berkarya. Matakuliah Keahlian Berkarya ini akan menjadi bekal bagi mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang profesional, terutama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

Dalam Matakuliah Keahlian Berkarya penting diintegrasikan nilai-nilai karakter agar mahasiswa calon guru nantinya benar-benar menjadi guru yang berkompetensi tidak hanya pedagogik dan profesional saja tetapi juga sosial dan kepribadian. Untuk itu, dosen MKB perlu

mengembangkan nilai karakter dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Dosen terhadap Integrasi Nilai Karakter pada Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau ”

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2012 di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua dosen yang mengampu MKB di Program Studi Pendidikan Biologi. Sampel dalam penelitian ini adalah dosen yang mengampu MKB bidang Pendidikan Biologi yang diambil secara *purposive sampling*. Parameter dalam penelitian ini adalah persepsi dan pemahaman dosen

terhadap integrasi nilai karakter pada MKB. Teknik pengumpulan data berupa angket dan tes pemahaman. Analisis data berupa analisis data kualitatif yang akan diuraikan secara deskriptif dengan mengacu kepada rerata dan kategori yaitu untuk persepsi adalah 3,26-4 (sangat baik); 2,5-3,25 (baik); 1,76-2,50 (cukup); 1-1,75 (kurang), sedangkan untuk pemahaman adalah 0,76-1 (sangat baik); 0,51-0,75 (baik); 0,26-0,50 (cukup); $\leq 0,25$ (kurang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Dosen Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) terhadap Integrasi Nilai Karakter

Berdasarkan hasil analisis angket tertutup tentang persepsi dosen Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) pada indikator pengertian pendidikan karakter yang terdiri dari sub indikator pengertian, fungsi, tujuan serta ruang lingkup pendidikan karakter dan budaya bangsa diperoleh data yang dikelompokkan pada Tabel 1-4.

Tabel 1. Persepsi Dosen Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) terhadap Sub Indikator Pengertian Pendidikan Karakter

No.	Aspek Pengamatan	Persepsi Dosen tentang Pendidikan Karakter						Rata-rata	Kategori
		DDM	SPB	TKB	PHB	P3B	MBS		
1	Pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik	4	4	4	3,5	3,67	3,5	3,78	SB
2	Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak	4	4	4	3,5	3,67	3,5	3,78	SB
3	Masalah moral terjadi disebabkan karena kurangnya peserta didik dibekali dengan pendidikan karakter.	2,5	3	3,5	3,5	3	3,5	3,17	B
4	Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh dosen, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik	3,5	3	3,5	4	3,33	4	3,55	SB
Rata-Rata								3,57	SB

Ket:

MKB : DDM=Dasar-Dasar MIPA, SPB=Strategi Pembelajaran Biologi, TKB=Telaah Kurikulum, PHB=Penilaian Hasil Belajar, P3B=Pengembangan Program Pembelajaran Biologi, MBS=Manajemen Berbasis Sekolah.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rerata persepsi dosen MKB terhadap sub indikator pengertian pendidikan karakter 3,57 (sangat baik). Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter telah banyak disosialisasikan baik melalui buku, media internet, maupun seminar-seminar. Sosialisasian tentang pendidikan karakter disambut baik oleh dosen MKB yang membentuk persepsi yang baik terhadap pengertian pendidikan karakter itu sendiri.

Rerata paling rendah terdapat pada aspek masalah moral yang selama ini terjadi di Indonesia disebabkan karena kurangnya peserta didik dibekali dengan pendidikan karakter yaitu 3,17 (baik). Sebagian dosen kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Sebagian Dosen menganggap bahwa masalah moral yang terjadi di Indonesia bukan hanya disebabkan karena kurangnya peserta didik dibekali dengan pendidikan karakter tetapi ada faktor lain yang menjadi penyebab.

Moralitas ataupun karakter seseorang sama halnya dengan potensi-potensi atau kemampuan-kemampuan lainnya dalam diri seseorang, didapatkan melalui proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Purwanto (2004) yang mengatakan bahwa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian diperoleh melalui proses belajar terus menerus.

Karakter seseorang harus dibangun dan dikembangkan sejak dini agar

memiliki karakter yang unggul, baik dan mulia. Jalan yang terbaik untuk membangun dan mengembangkannya adalah melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Purwanto (2004) bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Jadi, jelaslah pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuhkan karakter yang baik. Dengan adanya proses pembentukan dan pengembangan karakter yang terus-menerus maka nilai karakter itu sendiri akan tertanam dengan kuat dalam diri seseorang sehingga apapun kondisi yang ia alami, ia akan tetap melakukan nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya. Jika setiap individu telah memiliki karakter yang kuat, maka akan membentuk karakter bangsa yang kuat. Hal ini sejalan dengan Budimansyah *et al.* (2010) yang mengatakan bahwa karakter individu akan membentuk karakter masyarakat dan dalam tatanan yang lebih luas lagi akan membentuk karakter bangsa. Jika karakter bangsa telah terbentuk, bisa dipastikan tidak akan ada lagi masalah moral yang terjadi di Indonesia.

Persepsi Dosen Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) terhadap sub indikator fungsi pendidikan karakter dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Persepsi Dosen Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) terhadap Sub Indikator Fungsi Pendidikan Karakter

No.	Aspek Pengamatan	Persepsi Dosen tentang Pendidikan Karakter						Rata-rata	Kategori
		DDM	SPB	TKB	PHB	P3B	MBS		
1	Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar	4	3	3,5	3,5	3,33	3,5	3,47	SB
2	Pendidikan karakter berfungsi memperkuat dan membangun perilaku bangsa	3	3	3,5	4	3,33	4	3,47	SB
3	Pendidikan karakter berfungsi meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif.	3	3,5	3,5	3,5	3	3,5	3,33	SB
Rata-rata								3,42	SB

Ket:

MKB : DDM=Dasar-Dasar MIPA, SPB=Strategi Pembelajaran Biologi, TKB=Telaah Kurikulum, PHB=Penilaian Hasil Belajar, P3B=Pengembangan Program Pembelajaran Biologi, MBS=Manajemen Berbasis Sekolah.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rerata persepsi dosen MKB terhadap sub indikator fungsi pendidikan karakter 3,42 (sangat baik). Setiap aspek pengamatan memiliki rerata yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dosen MKB sangat memahami dan sangat setuju bahwa dengan pendidikan karakter maka potensi dasar peserta didik akan berkembang yang selanjutnya dalam

tatanan makro akan memperkuat dan membangun perilaku dan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan global sehingga bangsa Indonesia tidak akan ketinggalan dengan negara-negara maju.

Persepsi dosen Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) terhadap sub indikator tujuan pendidikan karakter dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Persepsi Dosen Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) terhadap Sub Indikator Tujuan Pendidikan Karakter

No.	Aspek Pengamatan	Persepsi Dosen tentang Pendidikan Karakter						Rata-rata	Kategori
		DDM	SPB	TKB	PHB	P3B	MBS		
1	Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter	3	4	4	3,5	3,33	3,5	3,55	SB
2	Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji	4	4	4	4	4	4	4	SB
3	Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik	3	4	4	3,5	3,33	3,5	3,55	SB
Rata-rata								3,7	SB

Ket:

MKB : DDM=Dasar-Dasar MIPA, SPB=Strategi Pembelajaran Biologi, TKB=Telaah Kurikulum, PHB=Penilaian Hasil Belajar, P3B=Pengembangan Program Pembelajaran Biologi, MBS=Manajemen Berbasis Sekolah.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rerata persepsi dosen MKB terhadap sub indikator fungsi pendidikan karakter 3,7 (sangat baik) dan setiap aspek pengamatan memiliki rerata yang sangat baik. Rerata yang paling tinggi terdapat pada aspek pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji serta sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius yaitu 4 (sangat baik) dimana semua dosen memberi persepsi 4 yaitu sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dosen MKB sangat memahami bahwa kebiasaan dan perilaku baik peserta didik akan terbentuk jika kebiasaan dan perilaku baik itu terus-menerus ditanamkan melalui proses pendidikan yang mengarah pada

pembentukan karakter. Penanaman nilai karakter melalui proses pendidikan itu akan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (Kemendiknas, 2010).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Astuti *et al.* (2010) pada Mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, dimana penerapan pendidikan karakter pada pendekatan kelompok dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang bersifat sosial seperti halnya kemampuan dalam bekerja sama, berkomunikasi dan bertanggung jawab. Sedangkan pendekatan yang bersifat individual juga sangat diperlukan untuk penguatan kemampuan

yang bersifat personal seperti halnya kejujuran, kepercayaan diri, semangat belajar dan bekerja.

Persepsi dosen Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) terhadap sub indikator ruang lingkup pendidikan karakter dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Persepsi Dosen Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) terhadap Sub Indikator Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

No	Aspek pengamatan	Persepsi Dosen Tentang Pendidikan Karakter						Rata Rata	Kategori
		DDM	SPB	TKB	PHB	P3B	MBS		
1	Ruang lingkup pendidikan karakter olah pikir olah rasa olah raga dan aspek sosio cultural.	3,5	3,5	3,5	3,5	3	3,5	3,42	SB
2	Ruang lingkup pendidikan karakter menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.	3,5	3	3,5	3,5	3	3,5	3,33	SB
Rata-rata								3,37	SB

Ket:

MKB : DDM=Dasar-Dasar MIPA, SPB=Strategi Pembelajaran Biologi, TKB=Telaah Kurikulum, PHB=Penilaian Hasil Belajar, P3B=Pengembangan Program Pembelajaran Biologi, MBS=Manajemen Berbasis Sekolah.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa rerata persepsi dosen MKB terhadap sub indikator ruang lingkup pendidikan karakter 3,37 (sangat baik) dan setiap aspek pengamatan memiliki rerata yang tidak jauh berbeda yaitu dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dosen MKB sangat memahami dan sangat setuju bahwa ruang lingkup pendidikan karakter tidak hanya mencakup aspek potensi yang meliputi aspek kognitif (olah pikir), afektif (olah rasa), dan psikomotor (olah raga) tetapi juga mencakup aspek sosio *cultural* yang menyentuh pada

internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis angket tertutup tentang persepsi dosen Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) pada indikator pelaksanaan pendidikan karakter yang terdiri dari sub indikator pelaksanaan pendidikan karakter dan pendidikan karakter di Perguruan Tinggi diperoleh data yang dapat dikelompokkan pada Tabel 5-6.

Tabel 5. Persepsi Dosen Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) terhadap Sub Indikator Pelaksanaan Pendidikan Karakter

No.	Aspek Pengamatan	Persepsi Dosen tentang Pendidikan Karakter						Rata-rata	Kategori
		DDM	SPB	TKB	PHB	P3B	MBS		
1	Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional	3	4	4	4	3,67	4	3,78	SB
2	Pendidikan karakter hanya dapat diterima dari sekolah saja.	4	3,5	4	3,5	3,67	3,5	3,69	SB
3	Pendidikan karakter hanya diperlukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar.	4	3,5	4	4	4	4	3,92	SB
4	Pelaksanaan pendidikan karakter disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.	3	3	3,5	3,5	3	3	3,17	B
Rata-rata								3,64	SB

Ket:

MKB : DDM=Dasar-Dasar MIPA, SPB=Strategi Pembelajaran Biologi, TKB=Telaah Kurikulum, PHB=Penilaian Hasil Belajar, P3B=Pengembangan Program Pembelajaran Biologi, MBS=Manajemen Berbasis Sekolah.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa rerata persepsi dosen MKB terhadap sub indikator ruang lingkup pendidikan karakter 3,64 (sangat baik). Rerata yang paling tinggi terdapat pada aspek pendidikan karakter hanya diperlukan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, dimana pernyataan ini merupakan pernyataan negatif dan hampir semua dosen MKB menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dosen MKB sangat memahami bahwa pendidikan karakter harus diberikan secara terus-menerus dan berkelanjutan serta berlangsung sepanjang hayat tidak terbatas pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Jika pendidikan karakter hanya diberikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar saja, maka nilai karakter yang terbentuk hanya berhenti

sampai di situ saja dan tidak akan berkembang lagi sehingga tidak berhasil membentuk pribadi yang memiliki karakter yang kuat. Untuk itu, pendidikan karakter harus dilanjutkan sampai jenjang Perguruan Tinggi.

Rerata yang paling rendah terdapat pada aspek pelaksanaan pendidikan karakter disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu 3,17 (Baik). Hal ini menunjukkan kebanyakan dosen MKB setuju jika pelaksanaan pendidikan karakter disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan ada beberapa yang sangat setuju. Pendidikan karakter memang dilaksanakan dengan tidak mengubah kurikulum yang ada tetapi disesuaikan dengan kurikulum. Dalam hal ini memang dibutuhkan kerja ekstra dari para dosen

MKB untuk menyesuaikan kurikulum dengan nilai karakter yang dituntut dari setiap kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa.

Persepsi dosen Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) terhadap sub indikator pendidikan karakter di Perguruan Tinggi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Persepsi Dosen Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) terhadap Sub Indikator Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

No.	Aspek Pengamatan	Persepsi Dosen tentang Pendidikan Karakter						Rata-rata	Kategori
		DDM	SPB	TKB	PHB	P3B	MBS		
1	Pendidikan karakter sebatas pada mata kuliah agama dan Pancasila.	4	3,5	4	2,5	3	2,5	3,25	B
2	Pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan karakter di sekolah	3	3	3,5	3,5	3	3,5	3,25	B
3	Integrasi nilai-nilai karakter pada MKB hanya akan mengubah kurikulum KBK yang ada.	4	4	4	3,5	3,67	3,5	3,78	SB
4	Pendidikan karakter tidak perlu diterapkan pada perguruan Tinggi	4	3	3,5	4	3,67	4	3,69	SB
5	Program studi pendidikan biologi harus membekali mahasiswa dengan pribadi yang berkarakter baik.	4	3	3,5	4	3,67	4	3,69	SB
6	Keberhasilan pendidikan karakter tergantung kepada kinerja dosen dan kemauan mahasiswa itu sendiri	4	3,5	3,5	4	3,67	4	3,78	SB
Rata-rata								3,57	SB

Ket:

MKB : DDM=Dasar-Dasar MIPA, SPB=Strategi Pembelajaran Biologi, TKB=Telaah Kurikulum, PHB=Penilaian Hasil Belajar, P3B=Pengembangan Program Pembelajaran Biologi, MBS=Manajemen Berbasis Sekolah.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rerata persepsi dosen MKB 3,57

(sangat baik). Rerata paling tinggi terdapat pada aspek Integrasi nilai-nilai karakter

pada Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) bidang Pendidikan Biologi hanya akan mengubah kurikulum KBK yang telah ditetapkan yaitu 3,78 (sangat baik). Pernyataan ini adalah pernyataan negatif dan hampir semua dosen MKB tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dosen MKB memahami dengan baik bahwa integrasi nilai karakter tidak akan mengubah kurikulum yang ada. Nilai karakter tidak dijadikan satu mata kuliah ataupun satu materi, tetapi diintegrasikan pada setiap perkuliahan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa.

Aspek keberhasilan pendidikan karakter tergantung kepada kinerja dosen sebagai pelaksana pendidikan dan kemauan mahasiswa itu sendiri untuk mau menjadi pribadi yang berkarakter baik memiliki rerata yang sama dengan aspek integrasi nilai-nilai karakter pada Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) bidang Pendidikan Biologi hanya akan mengubah kurikulum KBK yang telah ditetapkan yaitu 3,78 (sangat baik).

Hal ini menunjukkan bahwa Dosen MKB setuju bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan kepada kinerja dosen dan kemauan mahasiswa itu sendiri. Dosen sebagai pelaksana pendidikan harus terlibat aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter, dosen harus mengupayakan bagaimana nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dalam diri mahasiswa melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini dosen harus berupaya merancang pembelajaran yang aktif, memilih model dan metode yang kontekstual serta merancang instrumen penilaian yang membuat mahasiswa mampu mengembangkan karakternya. Hal ini didukung oleh Kemendiknas (2010) yang menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak

indoktrinatif agar secara aktif menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, satuan pendidikan, dan tugas-tugas di luar satuan pendidikan. Selain kinerja dosen, mahasiswa itu sendiri juga harus memiliki kemauan untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik. Mahasiswa sebagai orang dewasa dengan rentang usia ≥ 18 tahun memiliki hak untuk menentukan menjadi pribadi yang bagaimana. Walaupun dosen telah secara aktif menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses perkuliahan, jika mahasiswa tidak mau menjadi pribadi berkarakter baik, maka tetap saja pembentukan karakter itu tidak akan terjadi pada diri mahasiswa tersebut. Hal ini didukung oleh Budimansyah (2010) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dimulai dari tahu nilai kebajikan, mau berbuat baik serta nyata berkehidupan baik yang tertanam dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.

Rerata yang paling rendah terdapat pada aspek pendidikan karakter sebatas pada matakuliah Agama dan Pancasila yaitu 3,25 (baik). Pernyataan ini merupakan pernyataan negatif dimana pada hakekatnya pendidikan karakter tidak hanya perlu diterapkan pada Pendidikan Agama dan Pancasila yang memang secara khusus merupakan matakuliah pengembangan kepribadian tetapi juga perlu diintegrasikan pada semua matakuliah agar penanaman nilai karakter itu menyeluruh didapatkan melalui semua proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Kemendiknas (2010) yang mengatakan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstra kurikuler dan kokurikuler.

Meninjau dari aspek integrasi nilai-nilai karakter pada Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) bidang Pendidikan

Biologi hanya akan mengubah kurikulum KBK yang telah ditetapkan yang memiliki rerata 3,78 (sangat baik) dan juga dari aspek-aspek yang lain yang memiliki nilai sangat baik maka tidak relevan bila aspek pendidikan karakter sebatas pada matakuliah Agama dan Pancasila memiliki rerata yang paling rendah. Pada aspek integrasi nilai-nilai karakter pada Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) bidang Pendidikan Biologi hanya akan mengubah kurikulum KBK menunjukkan bahwa dosen MKB sangat setuju bila pendidikan karakter diintegrasikan pada Program Studi Pendidikan Biologi, akan tetapi beberapa dosen setuju bila pendidikan karakter hanya diterapkan pada matakuliah Agama dan Pancasila. Hal ini kemungkinan disebabkan aspek pendidikan karakter sebatas pada matakuliah Agama dan Pancasila merupakan pernyataan negatif yang mungkin ada kesalahan dalam memaknai pernyataan negatif yang bisa saja dimaknai sebagai pendidikan karakter tidak sebatas pada matakuliah Agama dan Pancasila.

Berdasarkan analisis persepsi dosen tentang pendidikan karakter melalui angket terbuka, dapat disimpulkan bahwa persepsi dosen terhadap integrasi nilai karakter pada MKB di Program Studi Pendidikan Biologi sudah sangat baik. Hal ini tampak dari jawaban angket terbuka dosen yang menunjukkan bahwa dosen MKB memiliki persepsi yang benar dan baik tentang integrasi nilai karakter pada MKB. Pertanyaan 1 yang berisi "Menurut Bapak/Ibu, apa itu pendidikan karakter?". Jawaban yang diberikan salah satu dosen MKB: "Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada peserta didik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kaya nilai-nilai moral dan keterampilan."

Persepsi seperti di atas dikategorikan sangat baik menunjukkan bahwa dosen

tersebut telah memiliki pandangan yang benar mengenai pengertian pendidikan karakter. Pada pertanyaan tersebut semua dosen MKB menjawab dengan sangat baik. Hal ini sejalan dengan persepsi terhadap pengertian pendidikan karakter pada angket tertutup yang juga memiliki kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa semua dosen MKB telah memiliki pandangan yang benar tentang pengertian pendidikan karakter.

Pertanyaan 2: "Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan karakter di Program Studi Pendidikan Biologi?". Jawaban yang diberikan salah satu Dosen MKB: "Pendidikan karakter penting dikembangkan di Program Studi Pendidikan Biologi karena Prodi Biologi merupakan LPTK yang menghasilkan calon guru Biologi. Sebagai pendidik, mahasiswa Pendidikan Biologi tidak hanya dibekali ilmu Pendidikan Biologi dan ilmu Biologi saja, tetapi perlu dibekali nilai-nilai karakter yang akan berguna dalam menjalankan tugasnya."

Persepsi seperti di atas sangat baik, menunjukkan bahwa dosen tersebut telah memiliki pandangan yang benar mengenai pentingnya pendidikan karakter di Program Studi Pendidikan Biologi. Pada pertanyaan tersebut semua dosen MKB menjawab bahwa pendidikan karakter penting diterapkan di Program Studi Pendidikan Biologi, tetapi beberapa dosen tidak menjelaskan alasan mengapa pendidikan karakter penting diterapkan di Program Studi Pendidikan Biologi.

Pertanyaan 3: "Menurut pendapat Bapak/Ibu Dosen, bagaimana pendidikan karakter dapat mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik?". Jawaban yang diberikan salah satu dosen MKB: "Yaitu dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap proses perkuliahan dan menentukan model-model penilaiannya."

Persepsi seperti di atas sangat baik menunjukkan bahwa dosen tersebut telah memiliki pandangan yang benar mengenai cara pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik. Pada pertanyaan tersebut dosen MKB menjawab dengan baik, hanya beberapa dosen yang menjawab kurang tepat. Hal ini disebabkan karena beberapa dosen belum memahami dengan jelas tentang bagaimana pendidikan karakter dapat mengembangkan potensi mahasiswa.

Pertanyaan 4: “Menurut Bapak/Ibu, apakah nilai karakter perlu diintegrasikan pada matakuliah yang Bapak/Ibu ampu?”. Semua dosen MKB menjawab bahwa nilai karakter perlu diintegrasikan pada MKB. Hal ini menunjukkan dosen MKB sangat setuju jika pendidikan karakter diintegrasikan pada matakuliah yang dosen MKB ampu dan dosen MKB sangat mendukung pengimplementasian pendidikan karakter di Program Studi Pendidikan Biologi.

Pertanyaan 5: “Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara mengintegrasikan nilai karakter pada matakuliah yang Bapak/Ibu ampu?”. Jawaban yang diberikan salah satu Dosen MKB: “Dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter yang diinginkan pada silabus dan SAP”.

Persepsi seperti di atas sangat baik, menunjukkan bahwa dosen tersebut telah

memiliki pandangan yang benar mengenai cara pengintegrasian nilai karakter pada matakuliah. Untuk pertanyaan 5, semua dosen menjawab dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dosen MKB telah memahami dengan baik cara mengintegrasikan nilai karakter dimana cara mengintegrasikan nilai karakter pada matakuliah yaitu dengan cara menelaah kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, mengidentifikasi nilai karakter apa saja yang dituntut dari suatu kompetensi, memasukkan nilai karakter pada perangkat pembelajaran, yaitu silabus dan SAP dan menerapkannya pada kegiatan pembelajaran. Salah satu contoh penerapan nilai karakter pada kegiatan pembelajaran misalnya pada matakuliah Pengembangan Program Pengajaran Biologi, nilai bertanggung jawab diterapkan dengan cara dosen meminta mahasiswa menuliskan pembagian tugas masing-masing anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok. Dengan cara demikian, maka seluruh anggota kelompok akan berupaya untuk bertanggung jawab mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan keseluruhan sub indikator pada angket tertutup persepsi dosen MKB terhadap integrasi nilai-nilai karakter dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Persepsi Dosen terhadap Integrasi Nilai Karakter pada Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB)

No.	Sub Indikator	RataRata	Kategori
1	Pengertian Pendidikan Karakter	3,57	Sangat Baik
2	Fungsi Pendidikan Karakter	3,42	Sangat Baik
3	Tujuan Pendidikan Karakter	3,7	Sangat Baik
4	Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	3,37	Sangat Baik
5	Pelaksanaan Pendidikan Karakter	3,64	Sangat Baik
6	Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi	3,57	Sangat Baik
Rata-rata		3,54	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa persepsi dosen MKB terhadap integrasi nilai-nilai karakter memiliki rerata 3,54 (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa dosen MKB sangat setuju terhadap integrasi nilai-nilai karakter. Persepsi dosen MKB yang sangat baik disebabkan karena dosen MKB telah menyadari bahwa nilai-nilai karakter tersebut memang sangat penting ditanamkan pada peserta didik di seluruh jenjang pendidikan. Pendidikan karakter telah banyak disosialisasikan, baik melalui seminar-seminar, surat edaran, maupun

melalui media internet. Hal ini sangat memudahkan dosen MKB untuk mendapatkan informasi mengenai pendidikan karakter yang akan membentuk persepsi yang baik terhadap integrasi nilai-nilai karakter tersebut.

Pemahaman Dosen MKB tentang Pendidikan Karakter

Berdasarkan tes pemahaman yang telah disebarkan kepada dosen MKB bidang Pendidikan Biologi, diperoleh data yang dikelompokkan pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Pemahaman Dosen Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) tentang Pendidikan Karakter

No.	Sub Indikator	Pemahaman Dosen Tentang Pendidikan Karakter						Rata Rata	Kategori
		DDM	SPB	TKB	PHB	P3B	MBS		
1	Pengertian Pendidikan Karakter	0,83	0,33	0,5	0,33	0,33	0,5	0,47	C
2	Nilai-Nilai Karakter	0,75	0,75	0,75	0,5	0,6	0,5	0,64	B
3	Tujuan pendidikan karakter	0	0,5	0,5	0,5	0,7	1	0,53	B
4	Fungsi Pendidikan Karakter	1	0,5	1	0,75	0,85	0,75	0,81	SB
5	Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	1	1	1	1	1	1	1	SB
6	Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter	0,67	0,67	0,83	0,33	0,57	0,33	0,57	B
7	Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi	1	0,67	0,5	0,17	0,57	0,5	0,56	B
8	Pengintegrasian pendidikan karakter dalam Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)	0,67	0,33	0,5	0,33	0,33	0,5	0,44	C
Rata-rata								0,63	B

Ket:

MKB : DDM=Dasar-Dasar MIPA, SPB=Strategi Pembelajaran Biologi, TKB=Telaah Kurikulum, PHB= Penilaian Hasil Belajar, P3B=Pengembangan Program Pembelajaran Biologi, MBS=Manajemen Berbasis Sekolah.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa pemahaman dosen tentang pendidikan karakter memiliki rerata 0,63 (Baik). Rerata yang paling tinggi terdapat pada sub indikator ruang lingkup pendidikan karakter yaitu 1 (sangat baik). Hal ini menunjukkan semua dosen MKB telah mengetahui dan memahami dengan baik bahwa pendidikan karakter berlangsung dalam tiga ruang lingkup yaitu pendidikan formal, non formal dan informal.

Rerata paling rendah terdapat pada sub indikator pengintegrasian pendidikan karakter dalam Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) yaitu 0,44 (cukup). Hal ini menunjukkan bahwa dosen MKB masih banyak yang tidak mengetahui dengan baik bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter pada matakuliah yang diampu.

Secara keseluruhan pemahaman dosen MKB terhadap pendidikan karakter sudah baik yang membuat persepsi dosen MKB sangat baik terhadap pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan Rakhmat (2004) yang mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan sehingga dapat diberikan makna dan penilaian pada suatu objek atau peristiwa yang terjadi. Ditambahkan oleh Walgito (2003) yang mengatakan bahwa persepsi adalah proses pengenalan terhadap objek (benda, manusia, gagasan, gejala dan peristiwa) melalui panca indera sehingga dengan serta merta memberi makna dan nilai kepada suatu objek dengan menonjolkan sifat khas dari suatu objek serta hasil dari persepsi bisa berupa tanggapan atau penilaian yang berbeda dari individu. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pendidikan karakter, akan membentuk persepsi yang baik pula terhadap pendidikan karakter.

Persepsi dan pemahaman dosen MKB terhadap nilai karakter yang baik akan sangat mendukung untuk penerapan nilai karakter pada Mata Kuliah Keahlian Berkarya bidang Pendidikan Biologi. Hal ini disebabkan karena persepsi dan pemahaman tentang pendidikan karakter merupakan tahap awal untuk menerapkan pendidikan karakter. Hal ini didukung oleh Mulyasa (2011) yang mengatakan bahwa hal pertama yang harus diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan karakter adalah memahami hakekat pendidikan karakter dengan baik. Hal ini penting karena pendidikan karakter bergerak dari kesadaran (*awerenes*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*) dan komitmen (*commitment*) menuju tindakan (*doing/acting*). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen dari seluruh warga Program Studi Pendidikan Biologi terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter.

Ditambahkan oleh Aqib dan Sujak (2011) yang mengatakan bahwa dalam mengembangkan karakter diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan/penguatan emosi (*moral feeling*) dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar mahasiswa yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan.

Persepsi dosen MKB terhadap pendidikan karakter yang sangat baik menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian dosen MKB yang sangat tinggi tentang pentingnya pendidikan karakter. Hal ini merupakan langkah awal yang sangat baik dalam penerapan pendidikan karakter dan didukung pula oleh pemahaman yang baik terhadap pendidikan karakter. Hal ini

menunjukkan bahwa dosen MKB telah memiliki kesadaran (*awerenes*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*) tentang pendidikan karakter. Komponen selanjutnya yang masih kurang dan perlu dimiliki yaitu *moral action*.

Kilpatrick dalam Mulyasa (2011) mengemukakan bahwa salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berperilaku baik meskipun telah memiliki pemahaman tentang kebaikan itu (*moral understanding*) disebabkan karena tidak terlatih untuk melakukannya (*moral action*). Oleh karena itu, pendidikan karakter sebaiknya diterapkan dan diajarkan melalui berbagai tindakan praktis dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mengintegrasikannya pada matakuliah di Perguruan Tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi dosen MKB terhadap integrasi nilai-nilai karakter memiliki rerata 3,54 (sangat baik). Pemahaman dosen MKB terhadap integrasi nilai-nilai karakter memiliki rerata 0,63 (baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S.** 2011. *Implikasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit PT. Prestasi Pustakaraya.
- Astuti, S., Irene, Ariefa, and Nany.** 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Matakuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar bagi Mahasiswa UNY dengan Pendekatan Pemecahan Masalah*. Laporan Pengimplementasian Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas. Universitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Aqib, Z. and Sujak.** 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Berkarakter*. Bandung. Penerbit Yrama Widya.
- Budimansyah, D., R. Yadi, and R. Nandang.** 2010. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Kemendiknas.** 2010. *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Mulyasa, E.** 2011. *Manajemen Pendidikan Berkarakter*. Bandung. PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, N.** 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, J.** 2004. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W.** 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Walgito, B.** 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi Revisi*. Yogyakarta. PT. Andi.